BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini dan pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan instrumen soal untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze*), (*Development*), (*Implementation*), (*Evaluation*), Proses pengembangan instrument soal proteksi jaringan tenaga listrik ini untuk meningkatkan HOTS pada siswa, dimulai dari tahap *Analyxe*, lalu kemudian soal mulai dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis tersebut. Produk tersebut kemudian divalidasikan oleh 3 validator dengan melihat materi soal, evaluasi, dan bahasa. Berdasaeckkan uji validitas isntrumen soal untuk validasi ahli materi, evaluasi, dan bahasa adalah dalam kategori valid dengan beberapa revisi. Dan hasil respon guru dan siswa dengan rata-rata 77,5% dan 86% yang berarti soal termasuk kategori baik, sehingga instrumen tes yang berbasis HOTS ini dapat digunakan dalam pembelajaran.
2. Ditinjau dari validitas tes, instrumen tes, yang dikembangkan dinyatakan valid, hal ini didasarkan pada perolehan skor rata-rata penilaian instrumen tes oleh ahli sudah dinyatakan valid. Validasi butir tes dinyatakan “valid” dikatekana thitung > ttabel yang dimana ttabel 0,4 dan dari data yang didapatkan bahwa thitung lebih besar 0,4 pada setiap perhitungan butir tes. Ditinjau dari reliabilitas butir tes sudah dinyatakan realibilitas dengan besar nya 0,9373 dalam kategori “Tinggi” yang dimana didapatkan rtabelnya 0,7 maka dapat dikatakan realibel dan ditinjau dari kesukuran soal didapatkan rata-rata bahwa soal dinyatakan dalam kategori “sukar” dikarenakan didapatkan bahwa 40% dari soal dinyatakan sukat sedangkan yang lain termasuk sedang dan tergolong mudah dengan persentase 10% , dan daya beda soal dinyatakan dalam kategori “cukup” karena dari rata-rata keseluruhan mendapatkan rata-rata 0,4 yang termasuk dalam kategori cukup.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran proteksi jaringan tenaga listrik dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran proteksi jaringan tenaga listrik.

Desain instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill* dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Terkhusus bagi guru dan siswa SMK bahwa setiap siswa baik SMA ataupun SMK harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan juga guru harus dapat mengikuti perkembangan soal dengan tuntutan kurikulum yang semakin berkembang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Produk yang diberikan merupakan soal-soal proteksi jaringan listrik berbasis HOTS yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa harus lebih banyak belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal pada matapelajaran proteksi jaringan tenaga listrik pada SMKN 1 Percut Sei Tuan berbasis HOTS agar tercapainya proses pembelajaran yang maksimal.
2. Produk yang diberikan merupakan soal-soal cerita yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengerjakannya, kesalahan dalam membaca soal, pemahaman soal, dan jawaban akhir sebagai faktornya. Sehingga siswa diharapkan banyak berlatih dalam mengerjakan soal-soal cerita dalam proses pembelajaran.